

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTEMEN
WEAVING 2 PT. DAYA MANUNGAL SALATIGA**

OLEH

USWATUN CHASANAH

80 2011 101

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 802011101

Email : Uswatunchasanah759@yahoo.com

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTMENT WEAVING 2 PT.
DAYA MANUNGAL SALATIGA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 12 Januari 2016

Uswatun Chasanah

Mengetahui,

Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 802011101

Email : Uswatunchasanah759@yahoo.com

Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi

Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTMENT WEAVING 2 PT.
DAYA MANUNGAL SALATIGA

Pembimbing : 1. Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 12 Januari 2016



Uswatun Chasanah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai citivas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah

Nim : 802011101

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTEMENT
WEAVING 2 PT. DAYA MANUNGGAL SALATIGA**

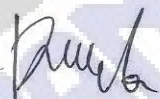
Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya. Selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 12 Januari 2016

Yang menyatakan,


Uswatun Chasanah

Mengetahui,
Pembimbing


Heru A. S. Murti, S. Psi., MA.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Chasanah
Nim : 802011101
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTEMEN
WEAVING 2 DAYA MANUNGGAL SALATIGA**

Yang dibimbing oleh :

1. Heru A. S. Murti, S.Psi., MA.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 12 Januari 2016

Yang memberi pernyataan


Uswatun Chasanah

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTEMENT
WEAVING 2 PT. DAYA MANUNGGA SALATIGA**

Oleh

Uswatun Chasanah

802011101

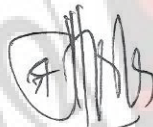
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal : 12 Januari 2016

Oleh:

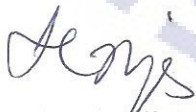
Pembimbing,



Heru A. S. Murti, S.Psi., MA.

Diketahui Oleh,

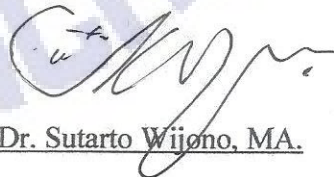
Kaprodi



Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

Disahkan Oleh,

Dekan



Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEKERJA PEREMPUAN DI DEPARTEMENT
WEAVING 2 PT. DAYA MANUNGGA SALATIGA**

Uswatun Chasanah

Heru Astikasari Setya Murti

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pekerja perempuan di Departement Weafing 2 PT. Daya manunggal yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan memakai kuesioner yang terdiri dari 2 skala. Skala yang digunakan adalah kepuasan pernikahan ($\alpha = 0,911$) dan skala konflik peran ganda ($\alpha = 0,882$). Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan pekerja perempuan sebesar $r = -0,017$ ($p > 0,05$). Dari hasil kategorisasi, pekerja perempuan di Departement Weafing 2 PT. Daya Manuggal mempunyai kepuasan pernikahan yang tinggi dan konflik peran ganda yang sedang.

Kata Kunci : Konflik peran ganda, kepuasan pernikahan, pekerja perempuan.

Abstract

The study aims to determine whether there is a relationship between the dual role conflict to the satisfaction of marriage on women workers. Samples in this study were all women workers in Departement Weafing 2 PT. Daya Manunggal totaling 50 people. Sampel collection technique using saturated sample. This study uses a quantitative method is by using a questionnaire consisting of scale. Scale used is marital satisfaction ($\alpha = 0,911$) and the scale conflict dual role ($\alpha = 0,882$) in this study the data were analysis using Product moment corelation analysis technique. The results of this study stated that there was on significant relationship between merital satisfaction with the dual role conflict on women woekers which is $r = -0,017$ ($p > 0,05$). From katorisasi result, women workes departement weafing 2 PT. Daya Manunggal have higher marital satisfaction and conflict of dual role that is being.

Keyword : *Dual role conflict, marital satisfaction, women workers.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebagian dari sebuah kelompok terkecil yang memiliki tahap-tahap dalam berhubungan serta komitmen yang saling berhubungan satu dengan lainnya Lamanna & Riedmann (1993). Perkawinan pada dasarnya menyatukan dua kepribadian yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama dimana proses tersebut melibatkan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berjanji di hadapan Tuhan untuk saling mencintai dan saling menjaga satu sama lain sepanjang hidup mereka baik dalam suka maupun duka.

Menurut Walgito (2002) menikah untuk memasuki dunia perkawinan dipengaruhi oleh beberapa faktor fisiologis, faktor agama dan kepercayaan, dan faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan pertimbangan dalam perkawinan, supaya mendapatkan kepuasan dalam pernikahan dan tercapainya keluarga yang bahagia. Apabila seseorang merasa puas dengan pernikahan yang di jalani, maka ia beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat menikah telah terpenuhi, baik sebagian maupun keseluruhan. Ia akan merasa hidupnya lebih berarti dan lebih lengkap dibandingkan dengan sebelumnya (Pujiastuti & Retnowati, 2004).

Kepuasan perkawinan dapat tercapai sejauh mana kedua pasangan perkawinan mampu memenuhi kebutuhan pasangan masing-masing dan sejauh mana kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan memberi peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan yang mereka bahwa sebelum perkawinan terlaksana (Wardhani, 2012).

Kepuasan kebutuhan finansial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan dan hal tersebut dapat menjadikan konflik peran ganda pada

pasangan. Jika pasangan tidak mendapatkan kepuasan kebutuhan finansial dalam kehidupan rumah tangganya maka pasangan cenderung akan mencari pekerjaan di luar untuk dapat mencapai kepuasan dalam perkawinannya. Hal tersebut membuat pasangan yang menjalankan dua peran sekaligus maka pasangan merasa mendapatkan tekanan dari keluarga maupun dari pekerjaan maka dapat memunculkan konflik peran ganda pada pasangan tersebut. Di satu sisi bekerja menambah beban tugas, tetapi disisi lain bekerja dipandang sebagai sarana untuk melepaskan diri dari tekanan dalam rumah tangga, untuk mengembangkan diri dan aktualisasi diri, serta menambah pendapatan keluarga (Pujiastuti & Retnowati, 2004.)

Untuk mendapatkan tambahan penghasilan dalam keluarga banyak perempuan yang memilih untuk bekerja sebagai pekerja disalah satu pabrik yang ada di Salatiga yaitu di PT. Daya manunggal. Perusahaan didirikan pada tanggal 17 Februari 1961 dengan akta notaris No. 31 1961, yang berlokasi di jalan Agrobosono No. 1 Kelurahan Redok Kecamatan Agromulyo Kota Salatiga. Menurut (Anastasia, 2011) menyatakan bahwa perempuan menjalani dua peran sekaligus sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Sama halnya dengan seorang pekerja di pabrik

Menurut Hurlock (1980) menyatakan bahwa tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan keluarga merupakan tugas yang paling penting dan sulit, bahkan bagi orang dewasa yang mempunyai pengalaman kerja, telah menikah, dan menjadi orang tua, mereka harus tetap dapat melakukan penyesuaian dengan peran-perannya tersebut. Supaya dalam melakukan peran dan tugasnya dalam rumah tangga tidak terganggu. Menurut Lamanna & Riedmann (1993) mengatakan bahwa kedua pasangan baik suami maupun istri, mendukung sepenuhnya pilihan istri untuk bekerja dan istri menyakinkan bahwa pilihannya untuk bekerja akan mendapatkan peningkatan dalam kepuasan

perkawinan. Konflik pekerjaan-keluarga menjelaskan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan di rumah dan tanggung jawab pekerjaan diluar rumah.

Konflik peran ganda yang di alami para pekerja yang bekerja di pabrik juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan mereka bahkan keharmonisan dalam keluarga. Seorang wanita yang bekerja pada umumnya akan merasa lebih bahagia dan puas terhadap pernikahannya, karena ia dapat melepaskan diri dari ketegangan yang berlebihan terhadap suami, mampu berprestasi sendiri, serta memiliki lingkup pergaulan yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu merasakan lebih berarti dan memiliki harga diri yang lebih tinggi (Pujiastuti & Retnowati, 2004).

Ketidakpuasan istri dalam menjalani perkawinan ini mengakibatkan adanya dampak negatif dalam kehidupan perkawinan. Salah satu dampak yang paling parah adalah berujungnya kehidupan perkawinan pada perceraian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perceraian, diantaranya adanya perselingkuhan, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dan faktor ekonomi yang merupakan penyebab terbanyak. Hal ini dipecahkan karena 70% perceraian diajukan oleh istri. Alasan istri mengajukan perceraian adalah karena suami tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Larasati, 2012).

Menurut Prihanto (Apollo dan Andi, 2012) terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh seorang perempuan dalam menjalankan peran gandanya, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yakni takut akan konsekuensi negatif dari kesuksesan yang dicapainya, seperti kesulitan mendapatkan perlindungan dan perhatian dari lawan jenis dan perasaan takut anak dan suami yang tidak terurus.

Menurut Lamanna & Riedmann (1993) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda, diantaranya: *family size and support* (ukuran

dukungan dan keluarga), *job satisfaction* (kepuasan kerja), *marital and life satisfaction* (kepuasan pernikahan dan kehidupan) dan salah satunya adalah *time pressure* (tekanan waktu) semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga. Hal ini banyak terjadi pada pekerja pabrik kurangnya kebersamaan bersama keluarga dapat menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut serta berpengaruh pada kepuasan pernikahan mereka.

Dalam penelitian Lee & Ling, 2008 menyatakan bahwa konflik pekerjaan-keluarga dapat mempengaruhi kebahagiaan, kepuasan kerja, kepuasan atas pernikahan dan kepuasan hidup. Hal tersebut banyak dirasakan oleh para pekerja pabrik. Penelitian dari Anastasia (2011) menyebutkan bahwa konflik peran wanita sebagai ibu rumah tangga mengganggu peran sebagai pekerja sehingga memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup mereka. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2001), bahwa jika konflik pekerjaan-keluarga semakin banyak maka kepuasan hidup akan turun.

Namun dalam penelitian yang dilakukan Forste & Fox (2008) menyatakan bahwa konflik pekerjaan-keluarga tidak mempengaruhi kepuasan pernikahan dikarenakan suami terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, maka untuk terjadinya konflik peran ganda yang mempengaruhi kepuasan pernikahan kemungkinan besar rendah.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang konflik peran ganda terhadap kepuasan pernikahan pada perempuan pekerja pabrik.

Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan menurut Fowers dan Olson (1989) merupakan evaluasi menyeluruh mengenai kehidupan pernikahan yang dijalannya. Definisi kepuasan perkawinan bagi pasangan suami istri akan bersifat subjektif. Setelah menikah, individu

mengalami banyak perubahan dan harus melakukan banyak penyesuaian diri terhadap pasangan, keluarga pasangan dan penyesuaian-penyesuaian lain.

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang di kemukakan oleh Fowers & Olson (1993) sebagai berikut:

a. Komunikasi (*Communication*)

Aspek ini melihat bagaimana perasaan sikap individu terhadap komunikasi dengan hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini fokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

b. Aktivitas waktu luang (*Leisure Activity*)

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktifitas sosial versus aktifitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

c. Orientasi agama (*Religious Orientation*)

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam pernikahan. Agama secara langsung mempengaruhi kualitas pernikahan dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan, norma dan dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh yang besar dalam pernikahan, mengurangi perilaku yang berbahaya dalam pernikahan. Pengaruh tidak langsung dari agama yaitu kepercayaan terhadap suatu agama dan beribadah cenderung memberikan kesejahteraan secara psikologi, norma prososial dan dukungan sosial diantara pasangan.

d. Pemecahan masalah (*Conflict Resolution*)

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan penyesuaian terhadap konflik dalam hubungan mereka. Aspek ini fokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian masalah serta strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen. Selain itu juga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

e. Hubungan seksual (*Sexual Orientation*)

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagian apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercapai kepuasan bagi pasangan suami istri.

f. Keluarga dan teman (*Family and Friends*)

Aspek ini menunjukkan perasaan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

g. Anak dan menjadi orangtua (*Children and Parenting*)

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Aspek ini fokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan disiplin, masa depan anak dan pengaruh anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting hal dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang mendapat imbalan kepuasan bila itu dapat terwujud.

h. Kepribadian (*Personality Issues*)

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangan mereka dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah mengenai kepribadian masing-masing.

i. Peran ekualitarian (*Equalitarian Roles*)

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini fokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan bahwa pasangan memiliki peran-peran egalitarian.

j. Manajemen keuangan (*Financial Management*)

Aspek ini fokus pada bagian cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Konsep yang tidak realitas, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam

pernikahan. Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya juga tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Hendrick (1992) kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Premarital Factor

1. Latar belakang ekonomi, dimana suatu ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan bahaya dalam hubungan pernikahan. Hal tersebut dapat mendorong untuk terjadinya konflik peran ganda yaitu pasangan yang seharusnya memiliki peran rumah tangga masing-masing menjadi tidak berjalan sesuai dengan perannya dikarenakan untuk pemenuhan kebutuhan finansial dalam keluarga.
2. Pendidikan, dimana pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dapat merasakan kepuasan yang lebih rendah karena lebih banyak menghadapi stressor seperti pengangguran atau tingkat penghasilan rendah.
3. Hubungan dengan orang tua yang akan mempengaruhi sikap anak terhadap romantisme, pernikahan dan perceraian.

b. Postmarital Factor

1. Kehadiran anak, sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan pernikahan terutama pada wanita. Kehadiran anak dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan suami istri berkaitan dengan harapan anak keberadaan anak tersebut.

2. Lama pernikahan, dimana bahwa tingkat kepuasan pernikahan tinggi di awal pernikahan, kemudian menurun setelah kehadiran anak dan kemudian meningkat kembali setelah anak mandiri. Semakin lama usia suatu pernikahan, semakin besar kemampuan pasangan untuk menghadapi masalah yang muncul ketika pasangan tidak tinggal bersama.
3. Jarak pasangan yang semakin jauh juga membuat kehidupan pasangan menjadi semakin berat dan membuat stress. Jarak yang semakin jauh juga membutuhkan biaya yang tinggi atau banyak dan juga membutuhkan energi dan waktu yang lebih banyak. Selain itu, jarak yang jauh juga membuat kesempatan untuk bertemu dengan keluarga menjadi semakin sedikit ia juga menambahkan ketika waktu berpisah semakin tinggi menyebabkan ketidakpuasan dalam *commuter marriage* juga semakin tinggi.

Konflik peran ganda

Santrock (2002) menjelaskan bahwa peran ganda menggambarkan pernikahan dimana suami dan istri keduanya memiliki pekerjaan tempat mereka dapat berkarir. Greenhaus & Beutel, (1985) mendefinisikan konflik peran ganda (*work-family conflict*) sebagai suatu bentuk konflik peran dalam diri seseorang yang muncul karena adanya tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan tekanan peran dari keluarga.

Aspek - aspek konflik peran ganda (Work – family Conflict). Greenhaus dan Beutel (1985) konflik peran ganda memiliki sifat dua arah dan multidimensi. Adapun dua arah yang dimaksud adalah:

- a) Konflik pekerjaan-keluarga (*WIF*) yaitu konflik yang muncul karena tanggung jawab terhadap pekerjaan mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga.
- b) Konflik keluarga-pekerjaan (*FIW*) yaitu konflik yang muncul karena tanggung jawab terhadap keluarga mengganggu tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) konflik peran ganda muncul dari masing-masing arah dimana antara keduanya baik itu *work-family conflict* maupun *family-work conflict* masing-masing memiliki 3 dimensi yaitu: *time-based conflict*, *strain-based conflict*, *behavior-based conflict*.

- a. *Time-based conflict* yaitu konflik yang terjadi karena waktu yang dihabiskan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya artinya pada saat yang bersamaan orang yang mengalami konflik peran ganda tidak akan bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus.
- b. *Strain-based conflict* yaitu ketegangan yang dihasilkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan perannya yang lain. Sebagai contoh, seorang ibu yang seharian bekerja, ia akan merasa lelah, dan hal ini membuatnya sulit untuk duduk dengan nyaman memahami anak menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Ketegangan peran ini bisa termasuk stres, tekanan darah meningkat, kecemasan, cepat marah, dan sakit kepala.
- c. *Behavior-based conflict* yaitu konflik yang terjadi ketika pengharapan dari suatu perilaku yang berbeda dengan pengharapan dari perilaku peran lainnya. Sebagai contohnya, seorang wanita yang merupakan manajer eksekutif dari

suatu perusahaan mungkin diharapkan untuk agresif dan objektif terhadap pekerjaan, tetapi keluarganya mempunyai pengharapan lain terhadapnya..

Wanita yang bekerja di luar rumah harus berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus berperan untuk mencari nafkah bagi keluarga. Hal ini dapat menyebabkan tuntutan untuk peran ganda.

Hubungan konflik peran ganda dan kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu tujuan pasangan suami istri dalam membina suatu kehidupan rumah tangga. Individu banyak mengalami perubahan dan harus melakukan banyak penyesuaian diri terhadap pasangan, keluarga pasangan dan penyesuaian-penyesuaian lain. Hasil penelitian Deutsch (1993) menyebutkan bahwa konflik antara peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dengan peran sebagai pekerja dapat berkurang apabila mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Terkait dengan peran yang dimiliki oleh seorang perempuan dan berbagai pekerjaannya ini dapat menimbulkan persoalan dalam rumah tangga hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan dalam kehidupan rumah tangga, hal tersebut juga dialami para perempuan yang bekerja sebagai pekerja perempuan. Masalah tanggung jawab dan peran yang di miliki oleh pasangan suami istri juga menjadi faktor dalam kepuasan dalam pernikahan. Menurut Sorensen & Vebrugge (Larasati, 2012) menyatakan bahwa perempuan yang memiliki beberapa tanggung jawab dan peran, memiliki konsekuensi negatif pada tingkat kecemasan dan penyesuaian mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi kepuasan perkawinan para pekerja.

Konflik peran ganda yang di alami para pekerja perempuan di pabrik juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan mereka bahkan keharmonisan dalam keluarga. Seorang wanita yang bekerja pada umumnya akan merasa lebih bahagia dan puas terhadap pernikahannya, karena ia dapat melepaskan diri dari ketegantungan yang berlebihan terhadap suami, mampu berpenghasilan sendiri, serta memiliki lingkup pergaulan yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu merasakan lebih berarti dan memiliki harga diri yang lebih tinggi menurut Abbott(1992).

Namun untuk para perempuan yang sebagai pekerja untuk mendapat suatu kepuasan dalam pernikahan bukanlah hal yang mudah. Seorang pekerja perempuan harus bisa dapat menyeimbangkan waktu untuk keluarga dan waktu untuk pekerjaan. Menurut penelitian yang dilakukan Hendrick (Wulandari 2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah latar belakang ekonomi. Jika dari awal sebuah pernikahan memiliki latar belakang ekonomi sudah tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka selain suami yang bekerja istri bisa ikut serta dalam mencari penghasilan agar ekonomi keluarga terjamin. Namun hal ini mengakibatkan istri mempunyai tambahan peran yaitu sebagai istri / ibu dan sebagai pekerja perempuan. Hal inilah yang dapat menimbulkan sebuah konflik peran ganda.

Menurut Murniati (2004) faktor ekonomi dalam keluarga yang cenderung membuat para perempuan ikut berpartisipasi kerja di luar rumah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan meningkatnya perekonomian dalam keluarga maka kepuasan dalam perkawinan dapat terpenuhi. Kebanyakan perempuan memilih untuk menjadi seorang pekerja seperti halnya pekerja pabrik. Keterlibatan perempuan pada beberapa peran khususnya sebagai pekerja pabrik dan peran sebagai

ibu rumah tangga dapat memunculkan konflik tersendiri dimana sulit untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan keluarga yang sering kali bertentangan, seperti halnya dengan kontrak kerja dan waktu kerja yang tidak tentu itu menyebabkan seorang pekerja menjadi tertekan dengan peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik pada diri pekerja dan berpengaruh dengan kepuasan pernikahannya.

Berdasarkan paparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak ada hubungan antara konflik peran ganda terhadap kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan pabrik.

H1 : Ada hubungan signifikan antara konflik peran ganda terhadap kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan pabrik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pekerja perempuan pabrik di pada bagian Departement Weaving 2 PT. Daya Manunggal Salatiga. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Kriteria subjek dalam penelitian yaitu wanita dewasa, pekerja pabrik, memiliki suami dan memiliki anak. Berjumlah 50 orang.

Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur skala yaitu skala likert. Kepuasan pernikahan diukur dengan menggunakan skala kepuasan pernikahan yang disusun oleh Fowers & Olson (1993) yang menggunakan 10 aspek yaitu komunikasi (*communication*), aktivitas waktu luang (*leisure activity*), orientasi agama (*religious orientation*), pemecahan masalah (*conflict resolution*), hubungan seksual (*sexual orientation*), keluarga dan teman (*family and friends*), anak dan menjadi orangtua (*children and parenting*), kepribadian (*personality issues*), peran egalitarian (*egalitarian roles*) dan manajemen keuangan (*financial management*), sejumlah item 15. Penulis melakukan modifikasi dengan menambah 15 item 10 *favorable* dan 5 item *unfavorable*, sehingga total item alat ukur kepuasan pernikahan berjumlah 30 item.

Skala konflik peran ganda yang menggunakan aspek yang disusun oleh Greenhaus & Beutell (Wulandari, 2012) yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, *behavior-based conflict*. Dengan 20 item terdiri 16 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Metode yang digunakan yaitu skala likert, yang menggunakan empat respon: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jika pertanyaan bersifat *favorable* maka masing-masing diberi skor berturut-turut 4,3,2, dan 1. Sebaliknya jika isi pernyataan *unfavorable*, maka masing respon diberi skor 1,2,3 dan 4.

Alat ukur kepuasan pernikahan. Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan sebanyak empat kali terhadap 30 item angket kepuasan pernikahan, 25 bertahan sedangkan 5 item yang gugur. Kemudian, pengujian terhadap reliabilitas alat ukur menggunakan *cronbach's alpha*. Dari uji reliabilitas didapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Maka, alat ukur kepuasan pernikahan termasuk dalam kategori reliabel.

Alat ukur konflik peran ganda. Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan sebanyak dua kali terhadap 20 item angket konflik peran ganda, 15 item bertahan sedangkan 5 item dinyatakan gugur. Kemudian, pengujian terhadap reliabilitas alat ukur ini dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Dari uji reliabilitas didapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Maka, alat ukur konflik peran ganda termasuk dalam kategori reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data deskriptif

Untuk mengetahui tinggi rendah nilai sampel, maka dilakukan kategorisasi terhadap skala yang dipakai dalam penelitian ini.

a. Konflik peran ganda

$$\begin{aligned}
 interval &= \frac{(skor\ tertinggi \times item\ valid) - (skor\ terendah \times item\ valid)}{4} \\
 &= \frac{(4 \times 15) - (1 \times 15)}{4} \\
 &= \frac{60 - 15}{4} \\
 &= \frac{45}{4} \\
 &= 11,25
 \end{aligned}$$

Tabel. 1

Kategorisasi skor skala konflik peran ganda

No	Interval	Kategori	Mean	Frekuensi	Presentase
1.	$48,25 \leq x \leq 60$	Sangat tinggi		0	0%
2.	$32,5 \leq x < 48,25$	Tinggi		32	64%
3.	$26,25 \leq x < 32,5$	Sedang	31,50	6	12%
4.	$15 \leq x < 26,25$	Rendah		12	24%
Jumlah				50	100%
SD : 7.224		MIN : 63		MAX :88	

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, diketahui terdapat 32 pekerja perempuan (64%) memiliki konflik peran ganda dalam kriteria tinggi, 6 pekerja perempuan (12%) memiliki konflik peran ganda dalam kriteria sedang, dan 12 pekerja perempuan 24% memiliki konflik peran ganda dalam kriteria rendah. Rata- rata dari skor konflik peran ganda sebesar 31,50. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek memiliki konflik peran ganda masuk dalam kategorisedang.

b. Kepuasan pernikahan

$$\begin{aligned}
 interval &= \frac{(skortertinggi \times itemvalid) - (skorterendah \times itemvalid)}{4} \\
 &= \frac{(4 \times 25) - (1 \times 25)}{4} \\
 &= \frac{100 - 25}{4} \\
 &= \frac{75}{4} \\
 &= 18,75
 \end{aligned}$$

Tabel .2
Kategorisasi skor skala kepuasan pernikahan

No	Interval	Kategori	Mean	Frekuensi	Presentase
1.	$81,25 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi		15	70%
2.	$62,5 \leq x < 81,25$	Tinggi	74,02	35	30%
3.	$43,75 \leq x < 62,5$	Sedang		0	0%
4.	$25 \leq x < 43,75$	Rendah		0	0%
Jumlah				50	100%
SD : 5. 622		MIN : 22		MAX : 42	

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, diketahui terdapat 15 pekerja perempuan (70%) kepuasan pernikahan dalam kriteria sangat tinggi, 35 pekerja perempuan (30%) kepuasan pernikahan dalam kriteria tinggi. Rata-rata dari skor kepuasan pernikahan sebesar 74,02. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek memiliki kepuasan pernikahan yang masuk dalam kategori tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Dari uji tersebut didapatkan hasil yaitu variabel konflik peran ganda dengan K-S Z 1,451 yang memiliki signifikansi 0,030 ($p < 0,05$) hal ini berarti variabel konflik peran ganda tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel kepuasan pernikahan dengan K-S Z 1,256 yang memiliki signifikansi 0,085 ($p > 0,05$) hal ini berarti variabel kepuasan pernikahan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas ($p > 0,05$) yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel konflik peran ganda (variabel bebas) terhadap variabel kepuasan pernikahan (variabel tergantung). Variabel konflik peran ganda dengan variabel kepuasan pernikahan ($F = 0,792$) memiliki signifikansi sebesar 0,683 ($p > 0,05$). Berarti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan menggunakan *Spearman's rho*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Correlations			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	-.017
		Sig. (2-tailed)	.	.909
		N	50	50
	VAR00002	Correlation Coefficient	-.017	1.000
		Sig. (2-tailed)	.909	.
		N	50	50

Besarnya hubungan antara variabel konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan sebesar $r = -0,017$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan di departement weafing 2 PT. Daya manunggal, didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan. Berdasarkan hasil uji korelasi sebesar $r = -0,017$ dengan signifikansi 0,909 ($p > 0,05$) yang berarti kedua variabel yaitu konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan tidak memiliki hubungan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Artinya ketika seseorang pekerja memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi, maka seorang pekerja tersebut belum tentu memiliki konflik peran ganda yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menurut Murniati (2004) faktor ekonomi dalam keluarga yang cenderung membuat para perempuan ikut berpartisipasi kerja di luar rumah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan meningkatnya perekonomian dalam keluarga maka kepuasan dalam perkawinan dapat terpenuhi. Didukung dengan penelitian Forste & Fox (2008) menyatakan bahwa konflik pekerjaan-keluarga tidak mempengaruhi kepuasan pernikahan dikarenakan suami terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, maka untuk terjadinya konflik peran ganda yang mempengaruhi kepuasan pernikahan akan rendah. Menurut Rismayanti (Apollo & Andi, 2012) mengungkapkan bahwa sikap pasangan merupakan faktor yang penting dalam menentukan *duel-career marriage*.

Dengan kata lain konflik peran ganda bukan merupakan penentu yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. Faktor lain yang dapat meminimalkan penyebab terjadinya konflik peran ganda yang mempengaruhi pernikahan salah satunya dengan adanya ukuran dukungan dan keluarga, semakin banyak anggota keluarga maka

semakin besar kemungkinan terjadinya konflik, namun disisi lain semakin banyak dukungan dari keluarga maka untuk terjadinya konflik semakin sedikit. (Imas 2008) menyatakan bahwa membangun penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan empati, saling memberi dukungan dan saling memahami merupakan komunikasi yang sejati yang dilakukan pasangan.

Namun pada dasarnya individu banyak mengalami perubahan dan harus melakukan banyak penyesuaian diri terhadap pasangan, keluarga pasangan dan penyesuaian-penyesuaian lain. Hasil penelitian Deutsch (1993) menyebutkan bahwa konflik antara peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dengan peran sebagai pekerja dapat berkurang apabila mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada pekerja perempuan di Departement Weaving 2 PT. Daya Manunggal maka didapatkan hasil yaitu konflik peran ganda tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan di Departemen Weaving 2. Berdasarkan hasil uji korelasi sebesar $r = -0,017$ dengan signifikansi 0,909 ($p > 0,05$) yang berarti kedua variabel yaitu konflik peran ganda dengan kepuasan pernikahan tidak memiliki hubungan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Artinya ketika seseorang pekerja memiliki konflik peran ganda yang tinggi, maka hal tersebut belum tentu memiliki kepuasan pernikahan yang baik begitu pula sebaliknya. Dengan hasil kategorisasi, pekerja perempuan di Departement Weaving 2 mempunyai konflik peran ganda pada taraf sedang dan kepuasan pernikahan pada taraf tinggi.

B. Saran

1) Pekerja perempuan

Bagi pekerja perempuan yang mengalami konflik peran ganda dalam rumah tangganya untuk mendapatkan kepuasan pernikahan dapat diperoleh dengan cara bekerja. serta untuk memperhatikan kepuasan pernikahan dalam kehidupan rumah tangga hal tersebut pekerja perempuan memerlukan dukungan dari keluarga atau pun dari pasangan.

2) Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan agar melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pekerja perempuan untuk dapat menggali informasi lebih dalam serta mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai konflik peran ganda yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pekerja perempuan. Sebab penulis menyadari ada kekurangan dan kelemahan dalam penelitiannya, dikarenakan subjek dalam penelitian usia pernikahannya tidak seimbang hal tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Konflik Peran Ganda pada Karyawan Wanita BRI (Bank Rakyat Indonesia)*Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Apollo & Andi. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Jurnal. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. No. 02 Tahun XXXVI/ Juli 2012.
- Deutsch, F.M. (1993). *Husband at home: predictor of paternal participation in children and housework*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Forste, R., & Fox, K. (2008). *Gender Roles, Household Labor, and Family Satisfaction: A Cross-National Comparison*. Brigham Young University: Departement of Sociology.
- Fower, B.J & Olson, D.H (1989). *ENRICH Marital Inventory: A Validity and Cross-Validity Assessment*. Journal of Marital and Family Therapy. Vol. 15, No. 1, 65-79.
- Fower, B.J & Olson, D.H (1993). *ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool*. Journal of Family Psychology.Vol. 7, No. 2, 176-185.
- Greenhaus, J. H & Beutell, N .J. (1985). *Sources of conflict between work and family roles*. Academy of management review, 10- 76- 88.
- Hendrick, S & Hendrick, C. (1992). *Liking, loving & relating (2nd ed)*. California: Brooks/ Cole Publishig Company Pacific Grove.
- Hurlock, E. B. (1980). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan : Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Imas, S (2008). *Perbedaan Kepuasan Perkawinan pada Wanita Bekerja Dengan Wanita Tidak Bekerja*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas indonesia. Jakarta
- Junita, A. (2011) *Konflik Peran Sebagai Salah Satu Pemicu Stres Kerja Wanita Karir*. Jurnal. Keuangan dan bisnis.
- Lamanna, M. A & Riedmann, A. (1993). *Marriages and Families : Making Choices and Facing Change*. Belmont, California A Division of Wadsworth, Inc
- Larasati, A. (2012). “*Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Keterlibatan Suami Dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga*”. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga. Vol. 1, No 03, Desember 2012.

- Lee, Jean S.K. & Ling , Choo Seow. 2001. „Work-Family Conflict of Women Entrepreneurs in Singapore“, *Woman in Management Review*, Vol.16 No.5, Hal 204-221.
- Martini & Julinda. (2010). *Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Pada PasanganCommuter Mariagge*. Jurnal. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara
- Murniati, A. N. (2004). *Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Duda dan Keluarga*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Priyatnasari, N. Indar & Balgis. (TT) *.Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Prawat RSUD Daya Kota Makasar*. Jurnal.
- Pujiastuti, E & Retnowati, S. (2004) *Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita yang Menikah yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung Affebeta.
- Walgito, B., (2002). *Bimbingan dan konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wardhani Nidya, A. K (2012) *Self Disclosure dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri di Usia Awal Perkawinan*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Vol.1 No.1.
- Wulandari, A.D (2012). *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Karyawan Wanita Pusat Administrasi Universitas Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Ekstensi Administrasi Niaga Universitas Indonesia Depok.